

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Hal ini didasari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan sesamanya. Sekalipun manusia yang tuna wicara atau bisu pun dia masih bisa berkomunikasi. Komunikasi itu tidak hanya sekedar apa yang disampaikan melalui lisan saja tetapi bisa melalui simbol-simbol atau lambang-lambang tertentu yang kemudian ditafsirkan atau dimaknai oleh orang lain dalam setiap kegiatan komunikasi. Komunikasi berlangsung pada setiap konteks aktivitas manusia, artinya dimanapun manusia beraktivitas, apapun aktivitasnya, komunikasi selalu menyertainya. Setiap orang akan selalu berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain karena mereka adalah makhluk sosial. Masyarakat yang menyampaikan aspirasi merupakan sebuah partisipasi politik yang dibentuk dari komunikasi politik¹.

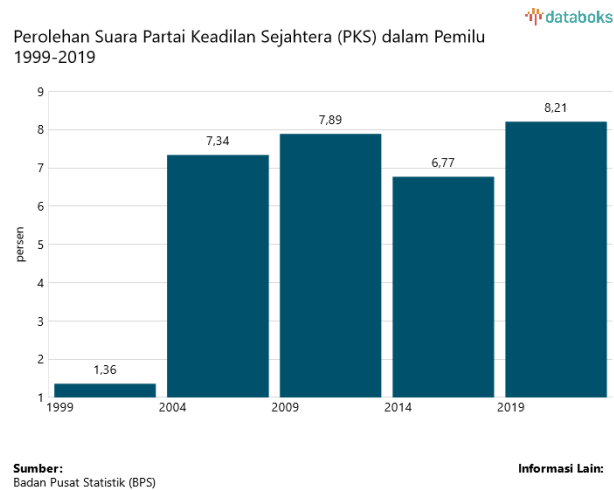
Tidak terlewatkan juga partai politik. Partai politik juga memiliki suatu fungsi komunikasi politik. Nimmo (2006) dalam Putra (2019) mengungkapkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik memiliki manfaat untuk kemenangan partai politik itu sendiri yakni memperkenalkan identitas partai politik dengan komunikasi yang baik dan benar. Lewat komunikasi yang terjalin ini diharapkan partai mampu menjangkau semua simpatisan atau yang masih buta politik agar tidak hanyut dalam gelombang apatis politik yang semakin besar².

Ada yang menyebut bahwa partai politik merupakan sebuah kendaraan dimana kendaraan tersebut ada pengurus dan calon legislatif untuk mengikuti pemilu dan mencapai garis *finish* untuk menang. Kunci

¹ Syawal and others, 'Komunikasi Dalam Perspektif Islam', *Edupsycouns*, 4 (2022) <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/4145>>.

² M Mukhlizardi Putra, *Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Di Kota Palembang*, 2019.

memperoleh kursi atau jabatan tergantung dari seberapa banyak penumpang alias masyarakat pemilih yang bisa diikuti dalam kendaraan tersebut.



Gambar 1.1 Perolehan Suara PKS Dalam Pemilu 1999-2019

Disaat banyaknya bermunculan partai-partai di Indonesia, munculah sebuah partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). PKS dulunya bernama PK (Partai Keadilan). Berawal dari gerakan dakwah kampus yang menyebar di universitas-universitas Indonesia pada tahun 1980an, partai ini dideklarasikan pada tanggal 20 Juli 1998 dengan nama awal Partai Keadilan atau PK yang pertama kali di pimpin oleh Didin Hafidhuddin.

PK memulai debutnya pada pemilu 1999 mendapatkan perolehan suara sebanyak 1,36 % dan menduduki posisi ke 7 serta mendapatkan 7 kursi di DPR. Karena kurang dari 2% menurut regulasi pemerintah mengacu pada UU Pemilu Nomor 3 Tahun 1999 tentang syarat berlakunya batas minimum keikutsertaan parpol, Partai Politik harus memiliki sebanyak 2% dari jumlah kursi DPR atau memiliki sekurang-kurangnya 3%³. Pada pemilu selanjutnya membuat PK gagal memenuhi ambang batas parlemen yang tidak dapat ikut kembali di pemilu berikutnya. Oleh sebab itu pada 2 Juli

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum* (Indonesia, 1999) <<https://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/44/373.bpkp>>.

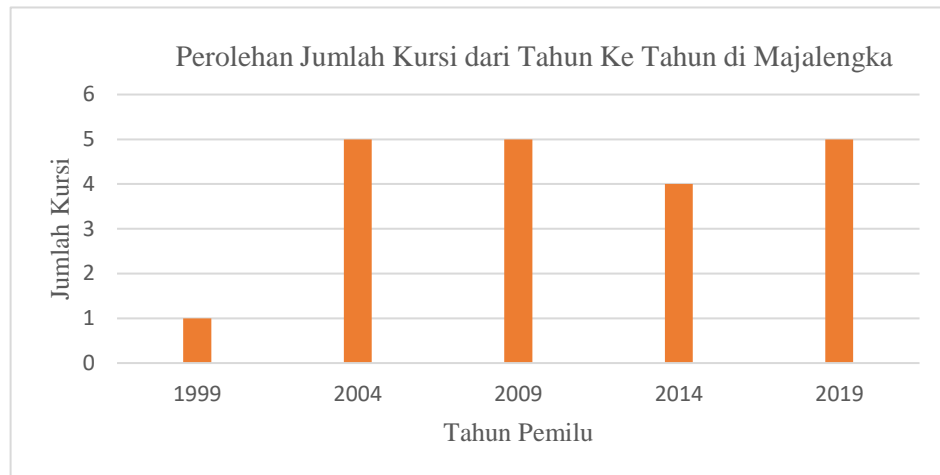
2003 PK mengganti namanya agar dapat ikut kembali di pemilu selanjutnya. Lalu secara resmi partai keadilan ditambah dengan kata Sejahtera menjadi PKS. Kemudian, pada pemilu 2004 PKS meraih total suara sebanyak 7,34% dan menduduki posisi keenam serta mendapatkan 45 kursi di DPR. Saat pemilu kembali digelar tahun 2009 PKS mendapat suara 7,89% dan naik posisi keempat dengan menempatkan 57 kadernya di kursi DPR. Di pemilu 2014 PKS mendapat raihan suara sebanyak 6,8% membuat PKS harus turun semenjak dua pemilu terakhir menjadi posisi ketujuh. Walaupun begitu pada pemilu 2019 PKS berhasil meningkatkan kembali total perolehan suaranya mendapatkan 8,21% serta 50 kursi di DPR dan menduduki posisi keenam⁴.

PKS Kabupaten Majalengka memiliki Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang menjadi bagian dari kesatuan organisasi PKS. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2023 kepada Bapak Yayan Sofyan yang merupakan salah satu pengurus di PKS Kabupaten Majalengka. Menurutnya,

Pada pemilu tahun 1999 kita dapat 1 kursi. 2004 langsung nambah tuh jadi 5 kursi, pemilu 2009 jumlah kursinya tetap 5 kursi. Nah pada pemilu tahun 2014 berkurang 1 tadinya 5 jadi 4, 2019 nambah lagi 1 jadi 5 kursi. Jumlah suara di pemilu tahun 2019 meningkat sekitar 80%. 2019 kita melakukan ada namanya PAOTANG. Itu ditulisnya P40TANG. Jadi melakukan pertemuan atau kunjungan ke 40 tetangga. Itu strateginya silaturahmi, silaturahmi ke tetangga-tetangga, ke tiap rumah-rumah. Untuk faktor penghambat ya ada, kita lihat dari faktor SDM-nya juga ya keterbatasan SDM, 2019 kan pemilih itu terlalu kelihatannya itu pragmatis sehingga membutuhkan strategi ataupun pendekatan yang memahamkan mereka”⁵.

⁴ Viva Budy Kusnandar, “Ini Perolehan Suara PKS dalam Pemilu 1999-2019”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/17/ini-perolehan-suara-pks-dalam-pemilu-1999-2019>, (diakses pada 17 Juni 2022 , pukul 13:30 WIB).

⁵ Wawancara dengan Yayan Sofyan, tanggal 27 Januari Juli 2023 di Kantor DPD PKS Majalengka.



Gambar 1.2 Perolehan Jumlah Kursi PKS dari Tahun ke Tahun di Majalengka

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sesuai pada grafik diatas pada pemilu pertama tahun 1999 saat PKS masih PK hanya memperoleh 1 kursi, setelah berubah ke PKS, tahun 2004 PKS memperoleh 5 kursi. Untuk pemilu 2009 jumlah kursinya tetap 5 kursi. Namun, pada pemilu 2014 PKS mengalami penurunan menjadi 4 kursi. Penurunan tersebut disebabkan berubahnya orientasi masyarakat sebagai pemilih. Dimana mereka kurang puas terhadap kinerja partai tersebut sehingga mengalihkan pilihan pada partai lain. Menjelang pemilu 2019 PKS Kabupaten Majalengka memunculkan strategi P40TANG atau pertemuan ke 40 Tetangga yakni dengan melakukan kampanye secara tatap muka kepada masyarakat sehingga perolehan suara PKS pada pemilihan legislatif tahun 2019 meningkat menjadi 5 kursi. Yayan Sofyan mengatakan,

“Kalau strategi tiap pemilu beda-beda dari perilaku pemilih juga dari awal sampai sekarang, 2019 kan sudah ada nih generasi milenial anak-anak muda yang mungkin harus beda lagi nih pendekatannya dengan pemilu kemarin-kemarin, jadi ya kita dalam menyusun strategi pemenangan tiap pemilu itu beda-beda tidak sama melihat dari perilaku pemilihnya juga. Apalagi 2024 nih banyak generasi Z. Generasi sekarang kan penduduk itu hampir banyak dari generasi Z. kalau dulu kan yang udah tua-tua gitu yah, sekarang pemilih-pemilihnya anak-anak muda, harus dirubah lagi strateginya. Apalagi anak muda sekarang kebanyakan banyak yang kurang minat tentang politik itu”⁶.

⁶ Wawancara dengan Yayan Sofyan, tanggal 27 Januari Juli 2023 di Kantor DPD PKS Majalengka.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada pemilu tahun 2019 kebanyakan pemilih dari generasi millennial, sedangkan tahun 2024 mendatang kebanyakan yang akan menjadi pemilih adalah dari generasi Z yang kurang berminat pada politik sehingga PKS harus menyiapkan strategi khusus untuk menghadapi pemilih pemula. Sebelum mengetahui apa itu generasi Z alangkah baiknya terlebih dahulu mengenal generasi-generasi sebelum dan setelahnya. Pertama generasi pre boomers. Pre boomers merupakan generasi yang lahir sebelum tahun 1945, sebuah masa di mana dunia tengah mengalami kekacauan ekonomi global yang hidup dalam serba kekurangan akibat perang. Kedua baby boomers. Baby boomers merupakan generasi yang lahir pada kurun waktu tahun 1946 hingga tahun 1964. Disebut baby boomers karena pada masa ini mengalami peningkatan angka kelahiran begitu besar seperti ledakan kelahiran. Lahir setelah perang dunia II dan berada pada masa-masa reformasi berbagai negara membuat masa kecil baby boomers ini mengalami begitu banyak pengalaman serta adaptasi dengan kondisi lingkungan yang belum stabil. Ketiga generasi X. Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1965 hingga tahun 1980. Berbeda dengan baby boomers yang bisa memiliki anak dengan jumlah hingga belasan, dalam generasi X ini mengurangi tradisi banyak anak sehingga angka kelahiran di negara manapun juga mengalami penurunan yang drastis. Generasi X ini mulai mengenal berbagai jenis teknologi baru seperti telepon atau TV yang dulunya belum ada di masa orang tua mereka. Keempat generasi Y (Millennial). Generasi ini merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu tahun 1981 hingga tahun 1995. Generasi ini dapat dikatakan sebagai generasi yang merasakan begitu banyak perubahan signifikan di bidang teknologi dan ekonomi. Tumbuh besar di masa peralihan teknologi dari analog ke digital, munculnya internet dan adanya media sosial. Kelima generasi Z. Dinamakan generasi Z karena menurut dari buku *Understanding Generation Z: A Handbook for Leaders and Educators*, penamaan "Generasi Z" adalah lanjutan alami setelah "Generasi Y" atau yang lebih

dikenal sebagai Millennial sebagai generasi yang merasakan begitu banyak perubahan signifikan di bidang teknologi. Secara alfabetis, "Z" adalah huruf setelah "Y", menjadikannya pilihan logis sebagai penamaan untuk generasi yang datang setelah Millennial. Generasi Z lahir tahun 1996 hingga tahun 2010 di era ketika teknologi sudah ada dan berkembang pesat. Keenam generasi Alpha. Generasi Alpha merupakan generasi termuda yang lahir dari tahun 2010 sampai sekarang dan masih dalam usia sekolah dasar atau bahkan TK. Generasi ini lahir dari orang tua yang jauh lebih modern dan stabil dalam ekonomi. Maka sudah bukan hal asing jika melihat anak kecil sudah pandai menggunakan ponsel ataupun mengakses internet saat ini. Palsanya mereka memang terlahir berdampingan dengan teknologi yang terus maju dan berkembang⁷.

Tanggal 8 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat Majalengka Teti Fatimah sebagai anak muda generasi Z, Teti Fatimah mengatakan,

"kejam sih politik itu, karena saya melihat para elit-elit politik itu saling menjatuhkan, saling fitnah ngeri juga tuh, korupsi juga kan⁸."

Teti mengatakan bahwa sesuai apa yang telah ia dengar dan lihat, elit-elit politik kebanyakan saling menjatuhkan, saling memfitnah dan koruptif. Dunia politik menurutnya merupakan dunia yang menakutkan. Kemudian Andri Kurniawan sebagai salah seorang anggota masyarakat Majalengka dari generasi milenial anggota forum diskusi kepemudaan mengatakan,

"Kurang suka sih kalau aku, bisa dibilang benci karena kenapa para koruptor itu kenapa tidak dihukum mati aja kenapa malah dipenjara di tempat-tempat yang enak, yang nyaman, mewah juga kan. Sekarang mah yang ber-uang bebas, hukum bisa dibeli oleh mereka yang punya uang. Parpol pun banyak kok yang terlibat korupsi ketika sudah dipilih. Kalau

⁷ Pengetahuan umum, "Mengenal Generasi Z: Mengapa Disebut Gen Z?", <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/mengenal-generasi-z-mengapa-disebut-gen-z-2161eYov1ME/full>, (Diakses pada 31 Agustus 2023, pukul10:34 WIB).

⁸ Wawancara dengan Teti Fatimah, tanggal 8 Februari 2023, di lapangan GGM Majalengka.

sudah dipilih mah mereka gak akan inget yang sudah milihnya. Jadi memilih atau nggak pun sama aja gak ada pengaruhnya”⁹.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Andri Kurniawan benci politik karena banyak koruptor tidak dihukum mati, tetapi malah dipenjara di tempat yang mewah. Partai politik banyak yang terlibat kasus korupsi ketika sudah dipilih. Mereka tidak akan datang kepada orang yang telah memilihnya tetapi hanya akan fokus kepada kepentingan mereka saja atau ke orang-orang tertentu. Menurutnya golput adalah hak, memilih atau tidak sama saja dan tidak ada pengaruhnya.

Anak muda jaman sekarang kurang minat terhadap perpolitikan dan cenderung apatis. Pada tanggal 23 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada wakil ketua DPRD Kabupaten Majalengka Ibu Dhora Darojatun. Ibu Dhora mengatakan,

“faktor yang mempengaruhi anak muda itu pertama faktor pendidikan karena mayoritas masyarakat itu hanya tamatan SD atau SMP, kedua rendahnya kepercayaan anak muda kepada pemerintah, ketiga lingkungan pertemanan dan keluarga”¹⁰.

Hal tersebut menjelaskan bahwa menurut Ibu Dhora Darojatun ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak muda jaman sekarang yang menyebabkan kurang minat terhadap perpolitikan. Pertama faktor pendidikan yang rendah dimana mayoritas masyarakat hanya tamatan SD atau SMP sehingga kurangnya pemahaman terhadap politik. Kedua, rendahnya kepercayaan anak muda kepada pemerintah karena banyak yang beranggapan bahwa siapapun pemenangnya tidak akan mengubah kehidupan mereka. Ketiga, faktor lingkungan pertemanan dan keluarga yang mempengaruhi karakter seseorang untuk bersikap apatis atau tidak peduli.

Menurut peneliti, politik merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan karena melalui politik semua orang bisa memilih pemimpin yang

⁹ Wawancara dengan Andri Kurniawan, tanggal 8 Februari 2023 di lapangan GGM Majalengka.

¹⁰ Wawancara dengan Dhora Darojatun, tanggal 23 Februari 2023 di Kantor DPD PKS Majalengka.

mewakili aspirasi dan kepentingan masyarakat. Disadari atau tidak semua hidup masyarakat diatur oleh kebijakan politik. Jika masyarakat dipimpin oleh orang yang salah maka siapa lagi yang akan menyelamatkan mereka kalau bukan generasi muda. Oleh karena itu, untuk mengawali kehidupan demokrasi dan menjamin pemerintahan yang bersih, generasi muda harus memiliki kesadaran politik. Kesadaran politik atau melek politik ini bukan hanya mengetahui cara kerja sistem politik, tetapi juga memahami bagaimana politik dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Anak muda jaman sekarang kurang berminat terhadap perpolitikan dikarenakan pendidikan politik di Majalengka kurang baik sehingga kesadaran politik anak muda di Majalengka rendah. Tetapi ada juga yang mandiri untuk mencari tahu sendiri terkait informasi-informasi mengenai politik yang dapat meningkatkan pemahaman politik, itupun hanya berlaku bagi mereka yang sadar akan pentingnya pendidikan politik. Karena pemilu akan dilaksanakan di tahun 2024, maka partai politik perlu strategi agar anak muda sebagai pemilih pemula berminat terhadap politik dan ikut berpartisipasi dalam pemilu serta diharapkan partai politik memberi pendidikan politik bagi masyarakat Majalengka khususnya anak muda jaman sekarang sebagai pemilih pemula yang tidak melek politik.

Strategi komunikasi politik untuk pemilu 2024 mendatang yang dilakukan oleh PKS Kabupaten Majalengka yaitu mengadakan seminar sesuai kesenangan atau hobi pemilih pemula. Para tokoh akan memberikan penjelasan, bimbingan serta ajakan yang ramah dan informatif kepada calon pemilih. Calon pemilih akan merasa dihargai jika tokoh langsung yang terlibat untuk ikut mendorong partisipasi ini. Selain itu, PKS juga menyiapkan beberapa akun resmi media sosial diantaranya Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok dan Twitter yang dapat diakses oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majalengka tahun 2022 tercantum isu-isu strategis salah

satunya mengenai pendidikan politik masyarakat Majalengka yang masih rendah. Pendidikan politik yang masih rendah dapat di lihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu. Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Majalengka bahwa tingkat partisipasi masyarakat tahun 2014 adalah 75,76% kemudian pemilu tahun 2019 adalah 80,40%. KPU Majalengka berharap untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 nanti¹¹. Rendahnya pendidikan politik di Majalengka, PKS harus mempersiapkan dan menyusun strategi komunikasi politik dalam menghadapi pemilu 2024 agar bisa menarik suara terutama pemilih pemula dari generasi Z. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik PKS dalam menghadapi pemilu 2024 dimana calon pemilih kebanyakan dari generasi Z sehingga peneliti mengambil judul “Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Menghadapi Pemilu 2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera pada pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2024?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera pada pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yakni:

¹¹ Ahmad Imam Baehaqi, “Pejabat Bupati Majalengka Optimistis Partisipasi Masyarakat di Pemilu 2024 Lebih Dari 80 Persen”, https://cirebon.tribunnews.com/2024/01/02/pejabat-bupati-majalengka-optimistis-partisipasi-masyarakat-di-pemilu-2024-lebih-dari-80-persen#google_vignette, (diakses pada 17 Juni 2022 , pukul 13:30 WIB).

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera pada pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika melakukan strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera pada pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

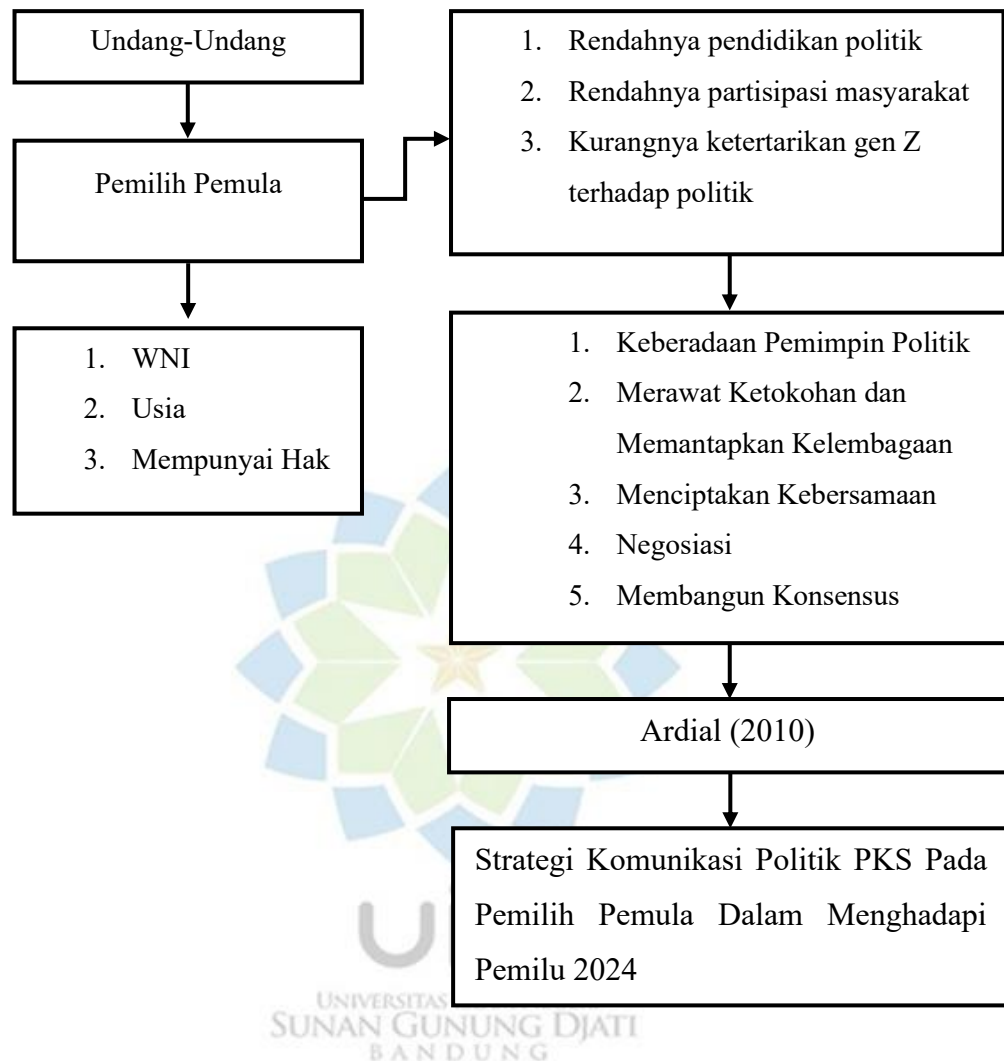
Untuk mengembangkan pengetahuan ilmu politik terutama tentang strategi komunikasi politik dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan kajian ini, peneliti dapat lebih memahami strategi komunikasi politik partai politik Islam di Kabupaten Majalengka menjelang Pemilu 2024.



E. Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Gambar diatas merupakan kerangka berpikir penelitian. Dari gambar tersebut terdapat sebuah struktur yang dimulai dari Undang-Undang. Menurut Undang-Undang Pemilu Bab IV pasal 198 (Ayat 1), Pemilih Pemula adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah/pernah menikah, yang mempunyai hak memilih dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Kemudian dalam pasal 43 Ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dinyatakan, “setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih

dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Selain peraturan perundang-undangan tersebut yang sudah sangat jelas dan tegas, sebenarnya dalam Pasal 1 Ayat (2) UUD 1945 sudah dinyatakan, bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD. Oleh karena itu, rakyat memiliki kewajiban yang bertanggung jawab dalam memilih pemimpin yang hendak mengatur dan mengurus kehidupan mereka. Maka peran dan fungsi KPU, Bawaslu, MK dibutuhkan guna mencegah terabainya hak-hak warga negara dalam memilih pemimpin yang mereka kehendaki secara demokratis. Hak dipilih dan memilih juga ditegaskan dalam putusan MK nomor 011-17/PUU-I/2003, hak konstitusional warga negara yakni memiliki hak untuk memilih dan dipilih merupakan hak yang dijamin konstitusi, undang-undang, dan konvensi internasional¹².

Pemilih pemula tersebut biasanya berstatus siswa/mahasiswa atau pekerja muda. Ciri-ciri pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia, berusia minimal 17 tahun atau baru mengikuti pemilu dan memberikan suara pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun dan mempunyai hak memilih. Pemilih pemula ini juga menjadi bagian dari pemilih muda atau mereka yang memiliki rentang usia antara 17-37 tahun. Berdasarkan total DPT (Daftar Pemilih Tetap) Kabupaten Majalengka berjumlah 998.757 jiwa, sebanyak 26.837 jiwa atau 0,88% merupakan pemilih pemula dari generasi Z di. Para pemilih pemula yang diprediksi memiliki suara besar di Indonesia pada Pemilu 2024, tetap berkemungkinan menjadi hambatan besar jika para pemilih tersebut tidak memberikan pilihan atau golput. Di Kabupaten Majalengka terdapat suatu permasalahan dalam menghadapi pemilu 2024. Permasalahan tersebut

¹² Rahman Yasin, 'Hak Konstitusional Warga Negara Dalam Pemilu', *jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 2022
<https://journal.bawaslu.go.id/index.php/JBK/article/view/194/199>

yakni anak muda dari generasi Z sebagai pemilih pemula ini kurang minat pada politik dikarenakan pendidikan politik di Majalengka kurang baik dan menjadikan partisipasi politik di Majalengka rendah sehingga kesadaran politik anak muda di Majalengka rendah. Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan teori yang dikemukakan Ardial yang terdiri dari lima langkah strategis yaitu keberadaan pemimpin politik, merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, negosiasi dan membangun konsensus. Teori tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui strategi komunikasi politik PKS pada pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2024.

